

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu ekonomi adalah bagian ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam upaya memenuhi kebutuhan.²

Perekonomian adalah bagian dari kehidupan sosial yang banyak bersentuhan dengan globalisasi. Di bidang ekonomi, globalisasi membawa berbagai dampak, misalnya sebagai pemicu kreativitas dan inovasi masyarakat untuk bertahan dalam perdagangan global.³

Di era globalisasi ini juga semakin banyak persaingan bisnis yang mempengaruhi keadaan ekonomi suatu negara. Hal ini berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat kecil menengah. Dalam hal ini perlu adanya campur tangan pemerintah untuk mengatasi permasalahan ekonomi tersebut, yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan baru dan pengadaan pelatihan-pelatihan wirausaha kepada masyarakat kecil menengah. Dengan adanya kegiatan tersebut diharapkan agar masyarakat mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keahlian masing-masing sekaligus dapat memandirikan mereka.

Salah satu kendala yang dihadapi ketika pelaku bisnis sudah dapat menjalankan usahanya adalah kurangnya modal usaha. Diperlukan adanya sektor yang mendukung untuk memenuhi kebutuhan pelaku bisnis maupun

² Muhammad Dinar & Muhammad Hasan, *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi*, (t.t.p: CV Nur Lina, 2018), hlm.1

³ Fahri Abdillah, "Dampak Negatif dan Positif Globalisasi Ekonomi dan Sosial Budaya" dalam http://www.google.com/amp/s/blog.ruangguru.com/dampak-positif-dan-negatif-globalisasi-ekonomi-dan-sosial-budaya%3fhs_amp=true, diakses pada 14 juli 2020

masyarakat agar pemenuhan kebutuhan tersebut dapat terpenuhi dan tercapai dengan baik. Sektor yang dianggap mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut adalah sektor perbankan. Peran sektor perbankan sangat diperlukan untuk meningkatkan kembali pembangunan ekonomi. Untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut diperlukan sistem perbankan yang sehat dan tangguh. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang tinggi untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin meningkat. Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan produksi barang dan jasa di suatu negara, setiap negara pada umumnya menginginkan pertumbuhan ekonomi yang pesat agar dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.⁴

Peran sektor perbankan sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Bank merupakan lembaga keuangan yang memiliki fungsi sebagai lembaga intermediasi dimana kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana dari masyarakat. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, Bank akan melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.⁵ Perkembangan ekonomi di Indonesia khususnya ekonomi Islam ditandai dengan semakin berkembangnya Bank dan lembaga keuangan

⁴ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 423

⁵ Thomas Suyatno, dkk, *Kelembagaan Perbankan*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007), hlm. 2

syariah.⁶ Ditinjau dari prinsipnya, dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat dua jenis Bank yaitu Bank Konvensional dan Bank Syariah.

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan jenisnya terdiri dari Bank Umum Konvensional dan Bank Pengkreditan Rakyat. Sedangkan Bank Syariah adalah Bank yang menghimpun dan menyalurkan dana dalam rangka mensejahterakan rakyat dan dalam menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah.⁷

Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil serta menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al Hadits. Dengan begitu perbankan syariah terhindar dari praktik-praktik yang mengandung maysir, gharar, riba, dan bathil. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya Bank Syariah tidak menggunakan praktik-praktik yang dilarang tersebut. Pada Bank Syariah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil. Bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank syariah dalam mengelola uang nasabah. Dengan adanya sistem bagi hasil, nasabah dan Bank Syariah akan membagi risiko dan keuntungan secara lebih adil dan sesuai nisbahnya. Pada prinsipnya Bank Syariah menonjolkan keadilan dalam setiap kegiatan usahanya agar terhindar dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.⁸

Perkembangan perbankan syariah mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena mayoritas penduduk di Indonesia adalah muslim, selain itu

⁶ Muammar Arafat Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan Syariah dari Teori ke Praktik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 3

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan

⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hlm. 15

juga dikarenakan dalam perbankan konvensional terdapat kegiatan yang dilarang dalam Islam yaitu seperti menerima dan membayar bunga (riba).

Adapun Firman Allah yang mengharamkan riba:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا ۖ مُضَعَفَةً أَضْعَفًا لِرَبِّوَا تَأْكُلُوا لَأَءَامِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S Ali-Imran:130)

Berikut data perkembangan jaringan perbankan syariah di Indonesia.

Tabel 1.1

Perkembangan Jaringan Kantor BUS UUS dan BPRS

Tahun 2014-2018

Tahun	BUS		UUS		BPRS	
	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah	Jumlah
	Bank	Kantor	Bank	Kantor	Bank	Kantor
2014	12	2163	22	320	163	439
2015	12	1990	22	311	163	446
2016	13	1869	21	332	166	453
2017	13	1825	21	344	167	441
2018	14	1862	20	354	167	457

Sumber data: OJK, Statistik Perbankan Syariah

Berdasarkan dari Tabel 1.1 dapat disimpulkan bahwa masyarakat Indonesia memiliki kepercayaan tinggi terhadap adanya perbankan syariah sebagai suatu lembaga yang membantu masyarakat dalam persoalan perekonomian. Berdasarkan kegiatannya Bank Syariah dibedakan menjadi Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). BUS adalah bank syariah yang dalam

kegiatannya menyediakan jasa lalu lintas pembayaran. UUS adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang bekerja sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari Bank yang berkedudukan diluar unit kerja syariah dan atau unit syariah. Sedangkan BPRS adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran, yang hanya menerima simpanan dalam bentuk deposito berjangka atau tabungan.⁹

Bank syariah semata-mata bertujuan untuk komersial dengan mendasarkan pada instrumen-instrumen keuangan yang bebas bunga dan ditujukan untuk menghasilkan keuntungan finansial. Ini berarti bahwa Bank Syariah adalah lembaga yang berorientasi pada keuntungan dan juga memperhatikan aspek kepedulian dan adanya komitmen yang kuat untuk membangun solidaritas sosial dan ekonomi.¹⁰

Peneliti memilih PT. BNI Syariah sebagai objek penelitian karena PT. BNI Syariah mampu membuktikan kepercayaan *stakeholders* atas kinerjanya melalui 57 penghargaan yang diperoleh. Selain itu, PT. BNI Syariah mampu meraih Top Brand Award 2018 kategori *saving account/tabungan* hingga 4 tahun berturut-turut sejak tahun 2015. Tabungan iB Hasanah BNI Syariah diakui sebagai produk tabungan yang sudah melekat di benak masyarakat,

⁹ Otoritas Jasa Keuangan Statistik Perbankan Syariah dalam <http://www.ojk.go.id> diakses pada 19 april 2020

¹⁰ H. Veithzal R, *Islamic Financial Management: teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan, nasabah, praktis dan mahasiswa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.80

artinya masyarakat yakin terhadap benefit dan keunggulan produk PT. BNI Syariah. Dengan keunggulan produk nya tentu membawa peningkatan pendapatan bagi PT. BNI Syariah, bahkan di tahun 2018 laba bersih meningkat mencapai Rp. 416,08 Miliar atau naik sebesar 35,67%. Di sisi penyaluran dana, PT. BNI Syariah telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp. 28,30 Triliun atau naik 19,93%. Hal ini tentu akan meningkatkan imbalan/margin pembiayaan pada PT. BNI Syariah.¹¹

PT. BNI Syariah saat ini merupakan bank syariah yang berkembang pesat di Indonesia. Penghargaan yang diraih PT. BNI Syariah diantaranya adalah berhasil mendapatkan penghargaan *The Most Efficient Bank, The Best Bank in Digital Servise, The Best Bank in Retail Banking Services* dari *Indonesia Banking Award* dan *Best Syariah 2015* kategori Bank Syariah aset 10 Triliun pada tahun 2015 dan 2018, *The Winner of Best Banking Brand 2016*, Predikat “Sangat Baik” kinerja keuangan 2013-2017, *Top Bank Award 2017* dari majalah *Businessnews* yang bekerja sama dengan *Asia Business Research Centre. The Best Commercial Bank in Indosia 2018* dari *Alpha Southeast Asia. The Best Commencial Bank Islamic & Business Finance Southeast Asia Award 2018* dari *Islamic Business & Finance Magazine*.¹²

Peneliti memilih menggunakan laba pada variabel dependen karena salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh laba atau keuntungan secara maksimal. Hal ini didukung oleh teori Simorangkir dalam bukunya yang menjelaskan:

¹¹ www.bnisyariah.co.id diakses pada 15 juli 2020

¹² www.bnisyariah.co.id diakses pada 14 mei 2020

Kesuksesan suatu lembaga keuangan dapat dilihat dari laba yang diperoleh. Apabila laba yang diperoleh tinggi maka akan banyak warga masyarakat yang ingin menyimpan uangnya. Karena dengan adanya hal tersebut kepercayaan masyarakat akan timbul pada lembaga keuangan tersebut. Dengan tingkat laba yang tinggi secara tidak langsung dapat mencerminkan efisiensi yang tinggi pula.¹³

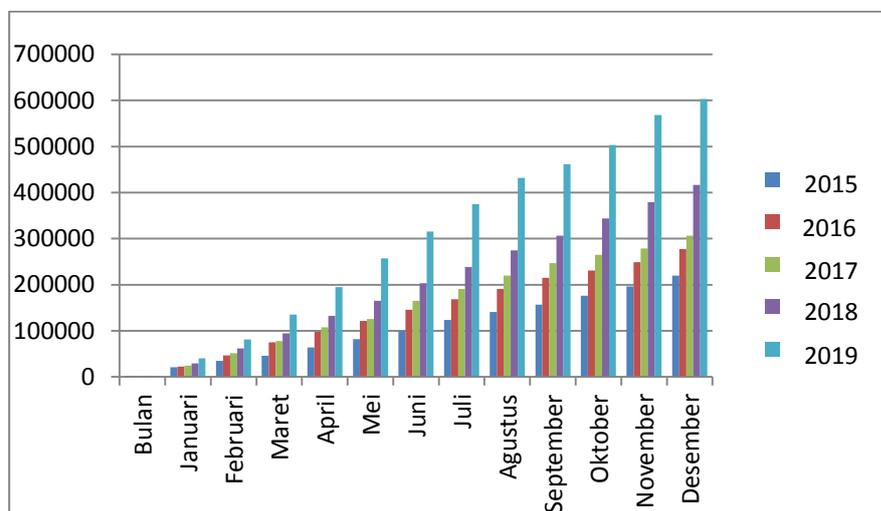
Selain itu perolehan laba yang tinggi juga akan meningkatkan kepercayaan masyarakat karena menunjukkan bagaimana baiknya sistem manajemen yang dilakukan. Sehingga tidak heran apabila perolehan laba sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan bank.

Berikut adalah laba PT. BNI Syariah periode 2015-2019 per triwulan yang bersumber dari data sekunder.

Grafik 1.2

Laba pada PT BNI Syariah Tahun 2015-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber : Laporan Keuangan PT. BNI Syariah tahun 2017-2019

Mengacu dari Grafik 1.2 dapat disimpulkan bahwa laba pada tiap bulannya maupun tiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2015 ke

¹³ O. P. Simorangkir, Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2004), hlm. 154

tahun 2016 meningkat dengan selisih sebesar 50.000-an sedangkan tahun 2016 ke tahun 2017 20.000-an. Pada tahun 2017 laba hanya mencapai Rp. 300.000-an, dan pada tahun 2018 laba sebesar Rp. 400.000-an, selisih peningkatan antara 2017 dan 2018 kurang lebih sekitar Rp. 100.000. Sedangkan di tahun 2019 peningkatan laba lebih tinggi dari pada tahun 2019, laba tahun 2019 mencapai Rp. 600.000 lebih, dan diperoleh selisih peningkatan hampir Rp. 200.000 dari tahun sebelumnya. Dengan peningkatan laba yang secara terus menerus berarti PT. BNI Syariah telah mencapai tujuan atau keberhasilan, selain itu kondisi PT. BNI Syariah dapat dikatakan sehat. Tujuan perbankan syariah akan tercapai apabila memperoleh laba atau keuntungan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Meskipun PT. BNI Syariah labanya terus meningkat dan dikatakan sehat, namun selisih peningkatan laba tidak stabil atau terjadi fluktuatif (naik turun).

Peneliti menggunakan Pendapatan operasional sebagai variabel independen karena tingginya pendapatan akan berpengaruh pada meningkatnya laba. Adapun Ningsih berpendapat dalam jurnalnya bahwa:

Pendapatan operasional merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap laba, karena pendapatan operasional merupakan hasil usaha yang berlangsung. Besarnya pendapatan operasional yang diperoleh perusahaan pada dasarnya tidak terlepas dari upaya memaksimalkan yang dilakukan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.¹⁴

Pendapatan Bank penting bagi pihak yang berkaitan didalamnya, seperti pemegang saham, nasabah, deposan, dan masyarakat. Apabila pendapatan

¹⁴ Fatimah Eka Ningsih, *Analisis Perbandingan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional pada PT. Bank Muallat Indonesia Tbk. Cabang Batam*, Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Bisnis, vol 1 No. 2 2013, hlm. 140

Bank naik maka besar kemungkinan laba Bank Syariah juga naik.¹⁵ Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan. Pendapatan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapatan Bank yang diperoleh dari usaha pokok Bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.¹⁶ Pendapatan operasional bersumber dari penyaluran dana berupa: a) penempatan pada Bank Indonesia, b) penempatan pada Bank Syariah lain, c) surat berharga, d) pembiayaan yang diberikan ke pendapatan bagi hasil, piutang, dan pendapatan sewa (ijarah).¹⁷

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana Laili Susanti (2016), M. Kurniawan Lubis (2019), Dilla Afniza (2018), yang menyatakan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba. Jadi apabila pendapatan operasional yang diperoleh semakin besar maka laba yang dihasilkan juga semakin besar.

Berikut adalah data pendapatan operasional PT. BNI Syariah periode 2017-2019 per triwulan yang bersumber dari data sekunder.

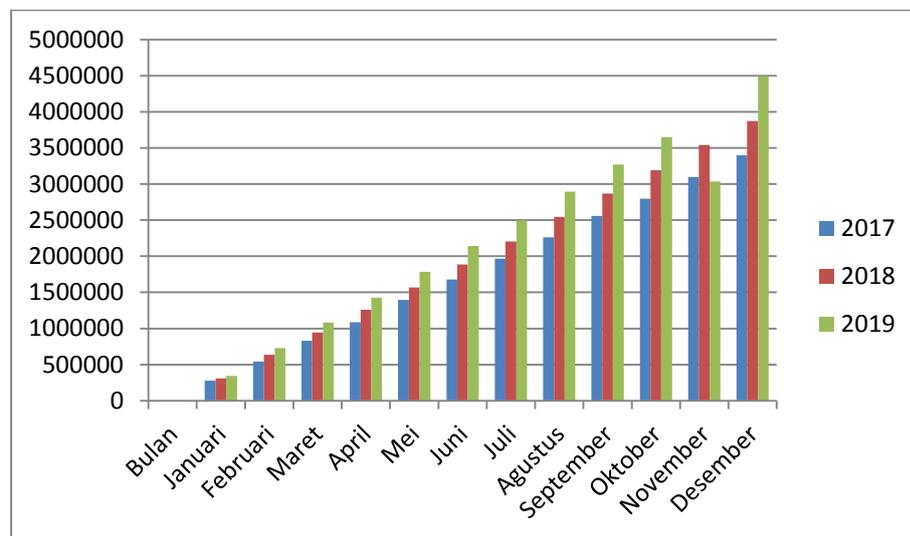
¹⁵ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 20

¹⁶ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 314

¹⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Statistik Perbankan Syariah*

Grafik 1.3

Pendapatan Operasional pada PT BNI Syariah Tahun 2017-2019
(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah tahun 2017-2019

Dari data Grafik 1.3 diatas menunjukkan bahwa pendapatan operasional pada setiap tahunnya mengalami peningkatan terus menerus. Perolehan laba di tahun 2017 hampir Rp. 3.500.000, dan di tahun 2018 hampir mendekati Rp. 4.000.000. Jadi selisih antara tahun 2017 ke tahun 2018 kurang lebih sebesar Rp. 500.000-an. Meskipun di tiap tahunnya laba meningkat, namun di tiap bulannya terjadi fluktuatif, pada bulan november di tahun 2019 pendapatan operasional menurun sekitar Rp. 600.000-an dari bulan oktober 2019. Dengan adanya kenaikan pendapatan operasional pertahunnya tersebut, sangat berpeluang dalam meningkatkan laba demi keberlangsungan hidup dan pertumbuhan PT. BNI Syariah.

Selanjutnya, peneliti menggunakan variabel pendapatan non operasional karena dengan penambahan pendapatan dari pendapatan non

operasional ini mampu membantu meningkatkan laba Bank. Sulhan dan Ely berpendapat bahwa:

Dengan adanya pendapatan non operasional pada Bank Syariah diharapkan sedikit banyak berkontribusi untuk meningkatkan laba. Dengan penambahan pendapatan non operasional ini diharapkan akan lebih memperlancar kegiatan yang dilakukan oleh Bank Syariah.¹⁸

Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan pokok Bank Syariah. Perincian pendapatan non operasional antara lain: a) keuntungan karena penjualan aktiva tetap dan inventaris, b) keuntungan pelepasan aktiva *ijarah*, c) imbalan antar kantor pembantu atau kantor cabang, d) selisih kurs.¹⁹ Contoh dari pendapatan non operasional seperti pendapatan bunga, pendapatan sewa, pendapatan dari penjualan barang dan jasa, pendapatan penerimaan komisi.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ana Laili Susanti (2016) dan Binti Machmudah (2017), yang menyatakan bahwa pendapatan operasional berpengaruh positif signifikan terhadap laba.

Berikut adalah data pendapatan non operasional PT. BNI Syariah periode 2017-2019 per triwulan yang bersumber dari data sekunder.

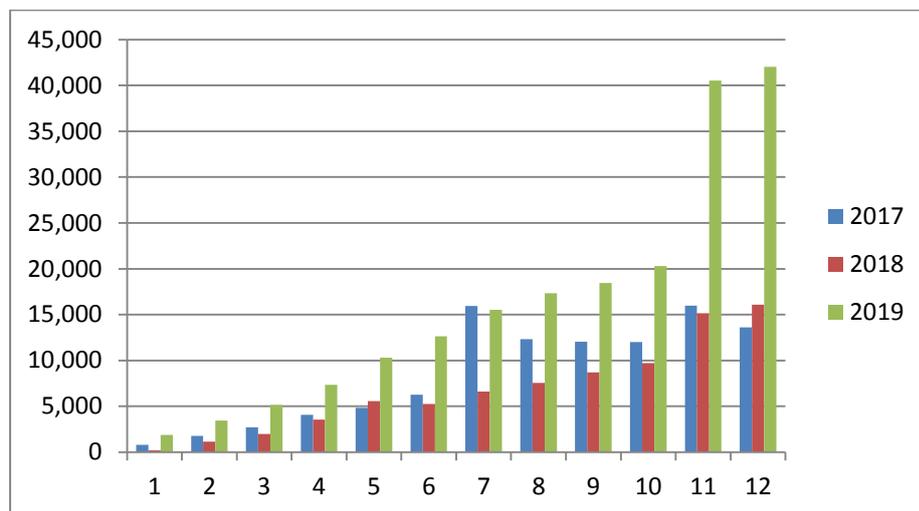
¹⁸ M sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank : Konvensional dan Syariah*, (Malang: UIN Malang Press, 2008), hlm. 67

¹⁹ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 910

Grafik 1.4

Pendapatan Non Operasional pada PT BNI Syariah Tahun 2017-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah tahun 2017-2019

Berdasarkan data dari Grafik 1.4 dapat disimpulkan bahwa pendapatan non operasional setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2017 memperoleh pendapatan non operasional hampir mencapai Rp. 15.000 dan pada tahun 2018 mencapai Rp. 15.000 lebih, selisih antara tahun 2017 dan 2018 kurang lebih sekitar Rp. 2.000. Sedangkan pada tahun 2019 peningkatan jauh lebih tinggi daripada tahun 2018, perolehan tahun 2019 sebesar Rp. 40.000 lebih, sehingga selisihnya sekitar Rp. 25.000. Namun di tiap bulannya pendapatan non operasional bersifat fluktuatif. Pada bulan september 2017, bulan oktober 2017, dan bulan juni 2018 mengalami sedikit penurunan. Dengan adanya pendapatan non operasional ini diharapkan akan lebih memperlancar kegiatan yang dilakukan PT. BNI Syariah.

Kemudian peneliti menggunakan variabel beban operasional, karena beban yang dikeluarkan oleh Bank tentu akan menurunkan perolehan laba. Oleh karena itu, dalam mengeluarkan biaya untuk operasional Bank Syariah juga harus diperhatikan, supaya tidak menurunkan laba. “Henry Simamora berpendapat bahwa: Selain Pendapatan, beban atau biaya juga menjadi faktor yang mempengaruhi laba.”²⁰

Adapun pendapat lain dari Aria Masdiani:

Unsur-unsur yang menjadi bagian pembentuk laba adalah pendapatan dan beban. pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan. Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi. Apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka akan diperoleh laba. Sehingga jika pendapatan setiap tahunnya semakin meningkat sementara beban operasionalnya menurun maka secara otomatis akan diringi oleh kenaikan laba.²¹

Beban operasional adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis. Biaya yang belum dinikmati yang dapat memberikan manfaat dimasa yang akan datang dikelompokkan sebagai harta. Biaya ini dimasukkan kedalam laba rugi sebagai pengurang dari pendapatan. Maka dapat disimpulkan bahwa beban operasional merupakan upaya untuk menurunkan manfaat ekonomi yang dilakukan perusahaan sebagai pengorbanan untuk mendapatkan pendapatan operasional dalam aktivitas operasionalnya.²² Tingginya beban operasi akan menjadikan laba menurun,

²⁰ Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, (Jakarta: Salemba Empat: 2000), hlm. 106

²¹ Aria Masdiana Pasaribu, *Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman*, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, vol 7 No. 02 2017, hlm. 173

²² Nela Dharmayanti, *Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Pada Pt Jembo Cable Company Tbk*, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 11 No. 2 2018, hlm. 230-235.

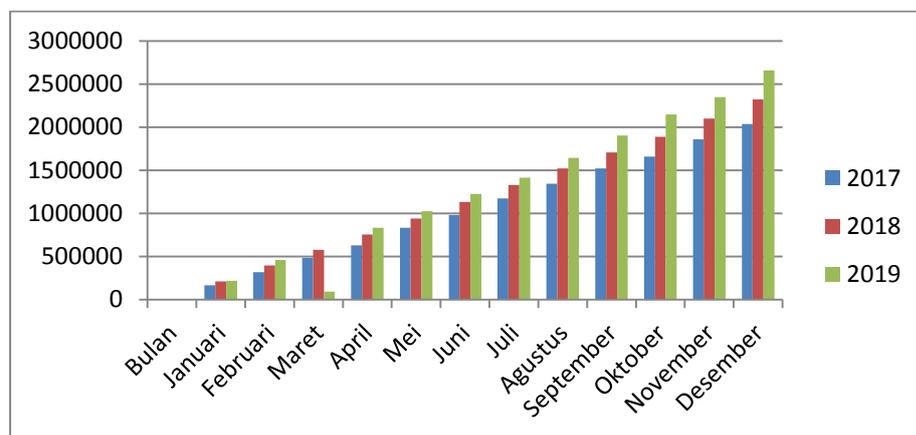
begitu juga jika nominal biaya untuk beban operasi rendah maka laba akan naik. Jadi untuk memperoleh laba yang tinggi perlu diperhatikan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Juki Umar (2008), bahwa beban operasional berpengaruh terhadap laba. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh M. Kurniawan Lubis (2019), menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap laba, artinya beban operasional tidak ada hubungan terhadap laba. Berikut adalah data beban operasional PT. BNI Syariah periode 2017-2019 per triwulan yang bersumber dari data sekunder.

Grafik 1.5

Beban Operasional pada PT BNI Syariah Tahun 2017-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah tahun 2017-2019

Grafik 1.5 menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk beban operasional PT. BNI Syariah terus meningkat, baik di setiap tahun maupun di setiap bulannya. Pada tahun 2017 dan tahun 2018 biaya yang dikeluarkan

sekitar Rp. 2.225.000 dan pada tahun 2019 mencapai Rp. 2.500.000 lebih. Pada tahun 2019 meningkat lebih tinggi daripada peningkatan tahun sebelumnya, selisih peningkatannya hampir Rp. 500.000. Meskipun beban operasional berupaya untuk memperoleh pendapatan operasional, namun pihak perbankan juga harus berupaya dalam memanagemen biayanya dengan baik. Guna untuk memperoleh laba yang tinggi, biaya yang dikeluarkan harus dikelola seefisien mungkin, karena jika biaya yang dikeluarkan lebih besar dari pada pendapatan maka kerugianlah yang akan dialami oleh pihak Bank.

Peneliti menggunakan variabel margin pembiayaan didasarkan pada produk-produk pembiayaan Bank. Dengan menyalurkan dananya melalui produk-produk pembiayaan tersebut Bank Syariah dapat menambah pendapatan dari perolehan imbalan. “Dahlan berpendapat: atas penyediaan dana untuk pembiayaan, bank mendapat imbalan atau keuntungan yang besarnya ditetapkan atas dasar persetujuan kedua belah pihak dengan prinsip bagi hasil (imbalan).”²³

Pendapat lain dari Zainuddin Ali:

Bank memperoleh pendapatan salah satunya berasal dari produk penyaluran dana atau biasa disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.²⁴

Imbalan atau bagi hasil ini selanjutnya akan menjadi margin/keuntungan bagi Bank. Sehingga semakin besar pembiayaan

²³ Dahlan Siamat, *Manajemen Lembaga Keuangan*, (Jakarta: Intermedia, 1995), hlm. 128

²⁴ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2010), hlm. 5

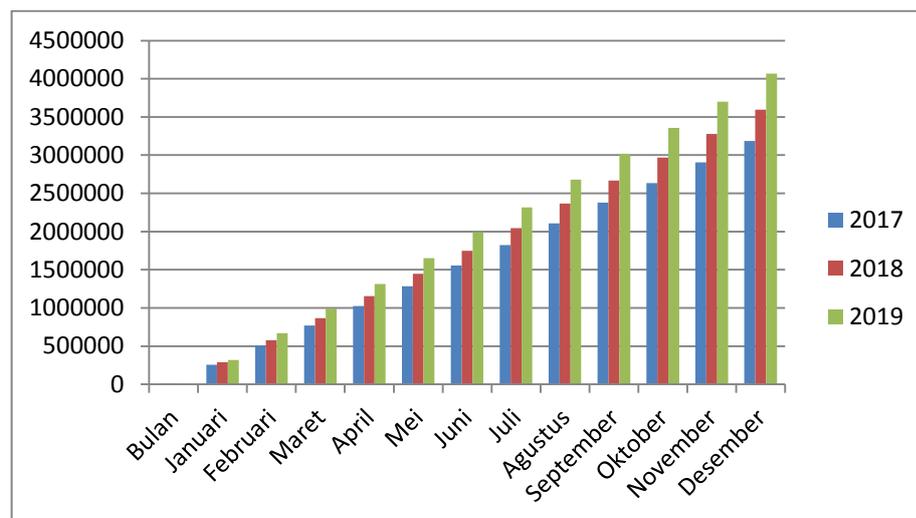
yang disalurkan, semakin besar pula margin Bank, yang nantinya pendapatan dan laba Bank pun akan semakin besar pula. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ngindana Lazulfa (2019) yang menyatakan bahwa margin pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba.

Berikut adalah data margin pembiayaan PT. BNI Syariah periode 2017-2019 per triwulan yang bersumber dari data sekunder.

Grafik 1.6

Margin Pembiayaan pada PT BNI Syariah Tahun 2017-2019

(Dalam Jutaan Rupiah)



Sumber: Laporan Keuangan PT. BNI Syariah tahun 2017-2019

Data dari Grafik 1.6 menunjukkan bahwa margin pembiayaan PT. BNI Syariah yang diperoleh setiap tahunnya maupun setiap bulannya mengalami peningkatan secara terus menerus. Tahun 2017 memperoleh margin sebesar Rp. 3.000.000 lebih, dan tahun 2018 mencapai Rp. 3.500.000 lebih. Peningkatan paling tinggi terjadi pada tahun 2019, selisih dari tahun 2018 ke

tahun 2019 hampir Rp. 500.000 dengan perolehan tahun 2019 sebesar Rp. 4.000.000 lebih. Meskipun sudah dikatakan bahwa semakin besar pembiayaan yang dikeluarkan, margin yang diperoleh juga besar, dan nantinya pendapatan dan laba Bank pun akan semakin besar pula. Tetapi pihak Bank juga harus berhati-hati dalam menyalurkan dananya untuk produk pembiayaan, dalam memilih nasabah yang di biayai Bank harus lebih selektif, hal tersebut bertujuan agar bank tidak salah sasaran dalam memberikan pembiayaan yang bisa beresiko pada kerugian Bank.

Pendapatan Operasional PT. BNI Syariah sendiri meliputi pendapatan dari penyaluran dana dan pendapatan operasional lainnya seperti jasa. Pendapatan non operasional yang diterima PT. BNI Syariah yang tidak ada hubungannya dengan kegiatan pokok yang dilakukan. Beban operasional yang dikeluarkan oleh PT. BNI Syariah diantaranya biaya promosi, biaya kerugian terkait risiko operasional, biaya bonus wadiah, dll. Margin pembiayaan yang diperoleh PT. BNI Syariah adalah dari imbalan atau bagi hasil, dimana imbalan tersebut dapat diperoleh dari pembiayaan *murabahah*, pembiayaan *mudharabah*, pembiayaan *musyarakah*, *istishna*, *salam*, dsb. PT. BNI Syariah yang resmi menjalankan kantor operasional syariah pada 19 juni 2010 sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Sebagai salah satu perusahaan bisnis maka PT. BNI Syariah sangat memperhatikan efektifitas dan efisiensi pengelolaan assetnya dalam menghasilkan laba.

Berdasarkan permasalahan dan perbedaan hasil penelitian terhadulu, masih perlu dilakukan penelitian kembali. Pendapatan dan margin merupakan

hal yang sangat penting bagi kesehatan Bank, dan beban yang dikeluarkan juga harus di pertimbangkan demi keberlangsungan hidup suatu Bank. Selain itu, meskipun dari data diolah yang peneliti peroleh menyatakan bahwa laba PT. BNI Syariah selalu stabil dan dikatakan sehat, namun selisih peningkatan laba tidak stabil atau terjadi fluktuatif (naik turun), apakah dalam hal ini pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional dan margin pembiayaan menjadi faktor yang mempengaruhi peningkatan laba. Hal ini menarik minat peneliti untuk menganalisis variabel-variabel tersebut, maka peneliti merangkai penelitiannya dengan judul **“Analisis Pengaruh Pendapatan Operasional, Pendapatan Non Operasional, Beban Operasional, dan Margin Pembiayaan Terhadap Laba pada PT. BNI Syariah Periode 2017-2019”**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan mengenai kemungkinan-kemungkinan cakupan yang dapat muncul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laba pada PT. BNI Syariah pada tiap bulannya dan tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dengan peningkatan laba secara terus menerus, keberhasilan PT. BNI Syariah akan tercapai dan kondisinya dapat dikatakan sehat.

2. Pendapatan Operasional pada PT. BNI Syariah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini sangat berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh, dengan meningkatnya pendapatan operasional sangat berpeluang dalam meningkatkan laba demi keberlangsungan hidup dan pertumbuhan PT. BNI Syariah
3. Pendapatan Non Operasional pada PT. BNI Syariah pada tiap tahunnya juga meningkat secara terus menerus. Dengan meningkatnya pendapatan non operasional tersebut dapat berkontribusi untuk meningkatkan laba dan diharapkan akan membantu memperlancar kegiatan yang dilakukan PT. BNI Syariah.
4. Beban Operasional pada PT. BNI Syariah pada tiap tahunnya mengalami peningkatan terus menerus. Hal ini akan berpengaruh pada laba PT. BNI Syariah, karena semakin besar biaya yang dikeluarkan dibanding dengan pendapatan yang diperoleh maka laba Bank akan semakin sedikit.
5. Margin pembiayaan pada PT. BNI Syariah di tiap bulannya mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen penyaluran dana sudah tepat, karena mampu memberikan peningkatan margin setiap bulannya. Hal tersebut berkontribusi terhadap laba yang diperoleh Bank karena salah satu pendapatan Bank diperoleh dari margin atas produk penyaluran dana atau pembiayaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas penulis dapat mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh secara serentak pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional, dan margin pembiayaan terhadap laba pada PT. BNI Syariah periode 2017-2019?
2. Bagaimana pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada PT. BNI Syariah periode 2017-2019?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba pada PT. BNI Syariah periode 2017-2019?
4. Bagaimana pengaruh beban operasional terhadap laba pada PT. BNI Syariah periode 2017-2019?
5. Bagaimana pengaruh margin pembiayaan terhadap laba pada PT. BNI Syariah periode 2017-2019?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penulis dapat mengambil tujuan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis secara serentak pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional, dan margin pembiayaan terhadap laba pada PT. BNI Syariah periode 2017-2019.
2. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan operasional terhadap laba PT. BNI Syariah periode 2017-2019.

3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba PT BNI Syariah periode 2017-2019.
4. Untuk menganalisis pengaruh beban operasional terhadap laba PT. BNI Syariah periode 2017-2019.
5. Untuk menganalisis pengaruh margin pembiayaan terhadap laba PT BNI Syariah periode 2017-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis dan pihak-pihak yang berkaitan. Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya dalam pengetahuan mengenai bagaimana cara Bank Syariah memperoleh pendapatan atau penghasilan secara maksimal yang sesuai dengan syariat Islam. Serta pengetahuan mengenai margin atau laba, supaya laba dari lembaga keuangan syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pihak PT. BNI Syariah, diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan agar lebih memperhatikan pendapatan operasionalnya, beban operasional dan keuntungan. Dengan meningkatnya laba PT. BNI

Syariah telah menunjukkan bahwa kesehatan Bank membaik dan mampu mencapai tujuan atau keberhasilan.

- b. Bagi Akademisi, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga ilmu pengetahuan mengenai pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional, margin pembiayaan serta laba.
- c. Bagi peneliti yang akan mendatang diharap bisa menjadikan sumber atau informasi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan permasalahan diatas.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan Operasional pada PT. BNI Syariah pada tiap tiga bulan mengalami peningkatan. Hal tersebut berpengaruh pada peningkatan laba yang diperoleh oleh PT. BNI syariah.
- b) Pendapatan Non Operasional pada PT. BNI Syariah pada tiap tiga bulan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dapat berkontribusi meningkatkan laba.
- c) Beban Operasional pada PT. BNI Syariah pada tiap tiga bulan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dapat menurunkan laba.

- d) Margin Pembiayaan pada PT. BNI Syariah pada tiap tiga bulan juga mengalami peningkatan. Hal tersebut juga dapat berkontribusi untuk meningkatkan laba.
- e) Laba pada PT. BNI Syariah pada tiap tiga bulan mengalami peningkatan juga. Dengan begitu tujuan yang diinginkan Bank Syariah akan tercapai. Dengan meningkatnya laba yang tinggi secara tidak langsung, dapat mencerminkan efisien yang tinggi pula.

2. Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari judul dan tujuan penelitian serta dapat mengarah pada pembahasan yang diharapkan, maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi hanya pada pengaruh pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional, dan margin pembiayaan terhadap laba pada PT. BNI Syariah. Pengumpulan data berdasarkan sumber data sekunder yang akan dilakukan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan bulanan (laporan laba/rugi) PT. BNI Syariah dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 yang diperoleh dari *website* PT. BNI Syariah.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Pendapatan adalah penjualan barang atau jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi pokok perusahaan.²⁵

²⁵ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hlm. 314

- b. Operasional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bersifat operasi, berhubungan dengan operasi.²⁶
- c. Pendapatan Operasional adalah pendapatan Bank yang diperoleh dari usaha pokok Bank yang meliputi pendapatan bunga, provisi, komisi dan fee, dan pendapatan valuta asing.²⁷
- d. Pendapatan non operasional adalah pendapatan dari kegiatan lain yang tidak ada kaitannya dengan kegiatan perbankan.²⁸
- e. Beban adalah biaya/dana yang telah atau direncanakan untuk dikeluarkan akibat dilaksanakannya suatu transaksi atau kegiatan tertentu.²⁹
- f. Beban Operasional adalah biaya yang telah memberikan manfaat dan sekarang telah habis.³⁰
- g. Margin adalah presentase atau laba bruto atau bisa juga diartikan sebagai tingkat selisih antara biaya produksi dan harga jual di pasar.³¹
- h. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga.³²
- i. Margin Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan

²⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 800

²⁷ M. Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank: Konvensional dan Syariah...*, hlm. 67

²⁸ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Alsara, 2011), hlm. 198

²⁹ Sudarsono & Edilius, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 65

³⁰ Nela Dharmayanti, *Pengaruh Pendapatan ...*, hlm. 230

³¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar ...*, hlm. 715

³² Veithzal Rivai & Arviyan Arifin, *Islamic Financial...*, hlm. 681

antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.³³

- j. Laba adalah keuntungan atau kerugian yang timbul dari hasil pendapatan barang atau jasa setelah dikurangi dengan biaya-biaya dari kegiatan usaha.³⁴
- k. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pinjaman atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.³⁵
- l. Bank didefinisikan sebagai badan usaha menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.³⁶
- m. Syariah adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan manusia dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadist.³⁷
- n. Bank syariah adalah suatu perbankan yang menggunakan sistem dan operasi perbankan berdasarkan prinsip syariah islam, dimana segala kegiatan usahanya mengikuti tata cara dari al-Qur'an dan Al-hadits.³⁸

³³ Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan...*, hal. 5

³⁴ Islahuzzaman, *Istilah-Istilah Akuntansi dan Auditing...*, hlm. 238

³⁵ H. Veithzal R, *Islamic Financial Management: teori, dan konsep dan aplikasi : panduan praktis untuk lembaga keuangan...*, hlm. 112

³⁶ M. Sulhan & Ely Siswanto, *Manajemen Bank...*, hlm. 10

³⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar...*, hlm. 115

2. Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan penjelasan variabel secara operasional. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendapatan operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder yaitu dari laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2019. Sehingga data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 36.
2. Pendapatan non operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2019.
3. Beban operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2019.
4. Margin operasional yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2019.
5. Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah diperoleh dari laporan keuangan bulanan PT. BNI Syariah dari tahun 2017 sampai tahun 2019.

³⁸ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah...*, hlm. 5

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disajikan dalam enam bab dan masing-masing bab memiliki sub bab yang akan memberikan penjelasan secara terperinci, sistematis, dan berkesinambungan supaya dapat dipahami dengan baik. Adapun rincian bab-bab tersebut, maka sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan unsur-unsur yang terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang berbagai teori yang menjelaskan masing-masing variabel yang ada dalam penelitian ini. Dalam bab landasan teori ini membahas unsur-unsur yang terdiri dari (a) deskripsi teori, (b) kajian penelitian terdahulu, (c) kerangka konseptual, (d) hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang metodologi penelitian yang meliputi (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) populasi, sampling, dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukuran, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, (e) analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraikan secara singkat deskripsi dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang uraikan pembahasan yang menjelaskan temuan-temuan penelitian. Dalam bab ini terdiri dari (a) pembahasan pengaruh pendapatan operasional terhadap laba pada PT. BNI Syariah, (b) pembahasan pengaruh pendapatan non operasional terhadap laba pada PT. BNI Syariah, (c) pembahasan pengaruh beban operasional terhadap laba pada PT. BNI Syariah, (d) pembahasan pengaruh margin pembiayaan terhadap laba pada PT. BNI Syariah, (e) pembahasan pengaruh secara simultan pendapatan operasional, pendapatan non operasional, beban operasional dan margin pembiayaan terhadap laba pada PT. BNI Syariah.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi tentang uraikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian. Dalam bab ini terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran. Dilanjutkan dengan bagian akhir skripsi yang berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, dan daftar riwayat hidup.